

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Candi Borobudur dibangun pada masa kejayaan Dinasti Syailendra sekitar abad VIII – IX Masehi (Puspitasari, 2021, h. 59). Candi Borobudur terletak di Desa Borobudur, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Setyawan dan Kasatriyanto (2019), menyebutkan jumlah keseluruhan relief naratif Candi Borobudur yaitu 1460 panil naratif (h. 8). Setiap panilnya menampilkan penafsiran visual dari cerita dalam kitab-kitab Buddha (h. 4). Dalam relief Karmawibhangga juga ditampilkan hubungan sebab-akibat dari setiap perbuatan baik maupun buruk manusia (Ānandajoti, 2020, h. 9). Relief Karmawibhangga juga menggambarkan kehidupan masyarakat Jawa kuno, seperti status sosial, gaya berbusana, flora fauna lingkungan sekitar, bangunan, dan objek lain yang digunakan untuk berkegiatan (Puspitasari, 2021, h. 63).

Rangkaian panil relief Karmawibhangga tidak terlihat karena tertutup struktur selasar dan undag candi (Setyawan & Kasatriyanto, 2019, h. 8). Relief Karmawibhangga yang masih terbuka berupa panel nomor 19, 20, 21, dan 22 (Gunarto, 2007, h. 269). Berdasarkan Sulistiyawan dan Galih (2023) dalam artikel Kompas, disebutkan bahwa adanya beda pendapat perihal ditutupnya relief Karmawibhangga. Pendapat pertama karena batuan yang menutupi relief Karmawibhangga digunakan untuk menyangga konstruksi Candi Borobudur agar tidak runtuh, sementara pendapat kedua yaitu karena relief menampilkan adegan vulgar dan sadis. Sebagai tambahan yang dikutip dari *website* bernama Steemit, Jufni (2017) menyebutkan terdapat relief Karmawibhangga yang menampilkan pornografi. Hal ini tidak benar dan telah dikonfirmasi oleh Balai Konservasi Borobudur dalam video *Facebook* tanggal 18 November 2022. Hal ini juga diperkuat melalui kuesioner yang dilakukan penulis bahwa mayoritas dari 60 responden menyatakan tidak tahu alasan penutupan dan cerita dari relief

Karmawibhangga. Berdasarkan data tersebut, terbukti bahwa ada misinformasi mengenai cerita dan alasan penutupan relief Karmawibhangga.

Martyastiadi dkk. (2023), menyebutkan bahwa Borobudur mengalami penurunan pondasi setiap tahunnya sedalam 1,7 mm yang diakibatkan oleh banyaknya pengunjung yang naik ke Borobudur dan faktor dari alam seperti cuaca, gempa bumi, gas vulkanik (h. 3). Sekarang jumlah pengunjung yang naik ke Borobudur dibatasi dan harga tiket Borobudur menjadi mahal untuk mengurangi beban pondasi Borobudur agar tidak semakin tenggelam. Disebutkan oleh Kasiyati dan Brahmantara (2010), Candi Borobudur juga telah mengalami kerusakan dan pelapukan yang disebabkan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa struktur tanah, material, dan beban. Faktor eksternal berupa iklim, air, pertumbuhan mikrobiologi, perbuatan manusia, dan bencana alam (h. 15). Jika Borobudur terus mengalami pelapukan dan penurunan pondasi, Borobudur akan terancam hilang dan rusak yang kemudian mengakibatkan generasi mendatang tidak dapat melihat Candi Borobudur.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, media informasi Karmawibhangga yang ditemukan berupa video Youtube, media sosial, dan artikel dari sumber berbeda. Media informasi tersebut tidak interaktif dan sifatnya satu arah. Media informasi relief Karmawibhangga jumlahnya tidak banyak karena tertutup batu. Buku yang ada seperti buku Ehipassiko Karmawibhangga oleh Anandajoti Bhikku hanya menampilkan foto dan cerita relief Karmawibhangga. Martyastiadi dkk. (2023), juga menyebutkan bahwa cerita kitab Buddha yang dipahat dalam penafsiran visual relief Candi Borobudur berupa gambar 2D+, sehingga belum ada penafsiran visual berupa trimatra atau 3D (h. 1).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melihat adanya peluang untuk mengembangkan sebuah media informasi interaktif tiga dimensi untuk menyampaikan pesan moral dari relief Karmawibhangga. Perancangan media informasi ini penting untuk dilakukan karena dapat membantu masyarakat untuk memahami pesan moral sesungguhnya dari relief Karmawibhangga yang merupakan sebab-akibat dari perbuatan manusia tanpa melihat relief secara

langsung. Selain itu pesan moral relief Karmawibhangga diharapkan dapat mengubah tingkah laku masyarakat menjadi lebih baik agar mengurangi jumlah tindak kriminal di masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan pendapat perihal ditutupnya relief Karmawibhangga yaitu karena struktur atau tampilan vulgar, sadis, dan porno.
2. Pondasi Borobudur semakin tenggelam, dan relief Borobudur juga mengalami pelapukan sehingga semakin sulit untuk dilihat masyarakat umum dan terancam rusak.
3. Media informasi relief Karmawibhangga sudah ada namun sebagian besar berupa video atau teks dalam artikel yang sifatnya satu arah sehingga tidak interaktif.
4. Media informasi terkait relief Karmawibhangga belum banyak tersedia di pasaran.
5. Belum ada media informasi tentang relief Karmawibhangga yang tampilannya berupa tiga dimensi.

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka penulis mengajukan penelitian desain dengan pertanyaan penelitian:

Bagaimana perancangan gim mengenai relief Karmawibhangga pada Candi Borobudur?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan ini ditujukan kepada masyarakat berdomisili di Tangerang dan sekitarnya, dengan dikelompokkan umur Departemen Kesehatan berupa remaja akhir 17-25 tahun. Target perancangan berpendidikan minimal SMA, memiliki sikap yang menganggap bahwa relief Karmawibhangga ditutup karena menampilkan adegan vulgar, sadis, dan hal lainnya selain karena untuk menyangga

struktur candi, serta malas membaca informasi mengenai relief Karmawibhangga. Gaya hidup target perancangan sedentari. Masyarakat yang tidak atau kurang mengenali cerita dari relief Karmawibhangga sehingga tidak mengetahui pesan moral dari relief Karmawibhangga juga menjadi target perancangan penulis. Ruang lingkup perancangan akan dibatasi pada desain media interaktif yang memberikan informasi tentang cerita relief Karmawibhangga, alasan penutupan relief Karmawibhangga, dan visualisasi trimatra dari relief yang dipilih.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, perancangan dilakukan dengan tujuan untuk merancang gim mengenai relief Karmawibhangga pada Candi Borobudur.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang didapatkan selama proses perancangan tugas akhir ini dari awal hingga selesai yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis:

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai usaha meluruskan perbedaan pendapat mengenai penutupan relief Karmawibhangga dan usaha untuk menyebarkan informasi mengenai relief Karmawibhangga melalui media yang interaktif. Penelitian ini diharapkan menjadi khazanah ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual, khususnya membahas materi relief Karmawibhangga Candi Borobudur dan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan media interaktif Candi Borobudur.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi dosen atau peneliti lain mengenai pilar informasi DKV, khususnya dalam perancangan media interaktif. Perancangan ini juga dapat bermanfaat sebagai referensi bagi mahasiswa lain yang tertarik dalam merancang media interaktif dengan topik Borobudur. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dokumen arsip universitas terkait pelaksanaan Tugas Akhir.